



<b>Accepted:</b> Februari 2021	<b>Revised:</b> Maret 2021	<b>Published:</b> April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Guna Mencegah Penyebaran Covid- 19 Di Tpq Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri**

**Nikmatur Rodiah**

**M. Hanif Satria Budi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: [nikmaturrodhiyah7@gmail.com](mailto:nikmaturrodhiyah7@gmail.com)

### ***Abstract***

*Clean and healthy living (PHBS) is all health behaviors carried out above awareness, so that the family or closest people can help themselves or others in the field of health and play an active role in health activities in the community. Clean and healthy living behavior is basically an attempt to transmit an experience of clean and healthy living behavior through individuals, groups, or communities. By applying clean and healthy living behaviors will make yourself, out and society away from all diseases. Healthy and clean living behaviors can be applied in the environment of homes, workplaces, public places, and in health facilities (hospitals) especially in the school environment because it is a school where it is a place to print future generations. The goal of PHBS is to improve the quality of health through the process of counseling, mentoring, and coaching. While the main manfaat of PHBS in school is to create a santri who are health conscious and have knowledge about living clean and healthy living behaviors that meet health standards. For this reason, the program of improving clean and healthy living behavior is needed among students, especially in non-formal schools such as (TPQ) with health conditions that are currently very concerned with the Covid-19 outbreak, which requires learners or students to always apply health protocols that have been set by the government.*

**Keywords:** *behaviors; construction; covid- 19.*

### **Abstrak**

hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan di atas kesadaran, sehingga keluarga atau orang terdekat dapat menolong diri sendiri atau pun orang lain dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan dimasyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan sebuah pengalaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat jauh dari segala penyakit. Perilaku hidup sehat dan bersih dapat diterapkan dilingkungan rumah, tempat kerja, tempat umum, dan di fasilitas kesehatan ( rumah sakit) terutama di lingkungan sekolah karena adalah sekolah satu tempat yang dijadikan tempat untuk mencetak generasi di masa depan. Tujuan dari PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyuluhan, pendampingan, dan pembinaan. Sedangkan manfaat utama dari PHBS di sekolah adalah agar terciptanya santri yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan tentang menjalani perilaku hidup bersih dan sehat yang memenuhi standar kesehatan. Untuk itu program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat di perlukan dikalangan pelajar khususnya di sekolah non- formal seperti (TPQ) dengan kondisi kesehatan yang saat ini sangat memprihatinkan dengan adanya wabah Covid- 19, yang mengharuskan peserta didik atau pun pelajar untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

**Kata kunci:** Perilaku; pembinaan; covid- 19.

### **Pendahuluan**

Virus corona telah menyebar di berbagai belahan dunia, bukan hanya negara, provinsi, kabupaten, sampai pelosok desa pun ikut terkena dampaknya. Dalam mencegah penyebaran virus corona perilaku yang dapat diterapkan adalah perilaku hidup yang bersih dan sehat. Oleh sebab itu, setiap orang harus menerapkan hidup bersih dan sehat agar kesehatan jiwa dan raga lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, serta adanya kesejahteraan keluarga dalam menjaga lingkungan yang indah dan nyaman guna menjaga kesehatan keluarga agar terhindar dari virus covid- 19. Pada kondisi yang sangat tidak memungkinkan ini pemerintah menerapkan sebuah protokol kesehatan yang di peruntukkan bagi seluruh kalangan baik besar atau pun kecil. Adapun protokol yang diterapkan oleh pemerintah yaitu memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, dan menghindari kerumunan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan di atas kesadaran, sehingga keluarga atau orang terdekat dapat menolong diri sendiri atau pun orang lain dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan dimasyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid- 19 sangatlah bermanfaat dan berpengaruh untuk mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik lagi dan dapat melindungi diri agar terhindar dari covid-19 sehingga dengan adanya sebuah pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menambah wawasan tentang cara mencegah penyebaran covid- 19 di sebuah lembaga keagamaan dan masyarakat. Pembinaan yang dapat dilakukan misalnya seperti penerepan mencuci tangan, memakai masker menggunakan hand sanitizer dan olahraga yang teratur.

Pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di sebuah lembaga harus di terapkan sejak dini karena pada usia tersebut, usia dimana sistem kekebalan tubuh mereka masih dalam tahap perkembangan dan masih rawan terjangkit penyakit. Mengembangkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak di masa pandemi dengan mengajarkan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian anak perlu ditanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan penularan covid- 19 yang salah satunya dengan cara cuci tangan. Karena di tpq darussalam, masih butuh sebuah pembinan agar peserta didik di lembaga ini lebih peduli akan perilaku hidup yang bersih agar terhindar dari virus covid- 19 yang menyebar saat ini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul “ Pembinaan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Guna Mencegah Penyebaran Covid-19 Di TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”

### ***Tujuan***

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi sebuah pengetahuan atau pembinaan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah penyebaran covid- 19 dilingkungan TPQ Darussalam Dusun Sukorejo, Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dimasa pandemi ini.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi yang di jadikan peneliti untuk melakukan penelitian adalah di TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Waktu penelitian pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021.

## **Kajian Teori**

### ***Pengertian Pembinaan***

Pembinaan adalah sebuah kata yang berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan.<sup>1</sup> sedangkan menurut kamus bahasa indonesia adalah suatu proses atau sistem cara membina.<sup>2</sup> pembinaan secara istilah dapat diartikan sabagai suatu bantuan seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada individu atau kelompok melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan yang sudah ada, agar sesuai dengan harapan.<sup>3</sup> Menurut Zakiyah Drajat pembinaan adalah upaya sebuah pendidikan baik formal atau non formal yang dilakukan secara sadar, terarah dan bertanggung jawab yang bertujuan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras.

Menurut Mangunhajana adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hak- hak yang telah dimiliki dan dipelajari hal- hal yang baru dimiliki dengan tujuan membantu orang lain dalam membetulkan dan mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan kecakapan yang sudah ada dan mendapatkan kecakapan baru dalam mencapai tujuan tujuan hidup dan kerja yang lebih efektif.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan adalah sebuah upaya sadar, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, pengembangan pengetahuan dan kecakapan suatu individu atau kelompok menuju kearah yang lebih maju agar dapat mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang baru.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Hlm. 134

<sup>2</sup> Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Hlm. 76

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144.

<sup>4</sup> A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

Tujuan dari pembinaan adalah menuju sebuah kesempurnaan dalam suatu tujuan yang akan dicapai.

### ***Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat***

#### 1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Menurut azwar perilaku merupakan suatu perilaku manusia (*human behavior*) yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sedangkan menurut Walgito adalah perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*) dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku yang dialami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang timbul stimulus yang jelas yang bersifat refleks.
- b. Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulan dari luar yang tidak diketahui, karena perilaku tersebut didahului oleh perilaku dari luar. Perilaku bersih adalah suatu sikap yang di ambil oleh seseorang agar tercipta kondisi yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan pada diri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan perilaku sehat merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif yang bertujuan memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku atau tingkah laku seseorang atas dasar kesadaran yang berorientasi pada budaya perorangan (individu), keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, sepiritual, maupun sosial. Perilaku kesehatan dapat di klarifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu
  - 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara dan menjaga kesehatan agar tidak sakit serta usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit.
  - 2) Perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu perilaku yang menyangkut upaya seseorang dalam mencegah penyakit. perilaku ini dimulai dari mengobati diri sendiri sampai mencari pengobatan keluar negeri.

- 3) Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespon lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya sehingga tidak mempengaruhi kesehatan.

2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

Tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi setiap peserta didik, guru dan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan dan meningkatkan peran aktif peserta didik guru dan masyarakat di lingkungan sebuah lembaga serta memandirikan setiap peserta didik, guru dan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Sedangkan manfaat dari perilaku hidup sehat dan bersih adalah terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

3. Tatanan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih Dalam perilaku hidup sehat ada beberapa tatanan yang di terapkan

a. Tatanan PHBS di rumah tangga

- 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- 2) memberi bayi ASI eksklusif
- 3) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 4) menggunakan air bersih
- 5) menggunakan kamar mandi yang bersih
- 6) memberantas jentik di rumah
- 7) melakukan aktifitas fisik setiap hari
- 8) tidak merokok di dalam rumah

b. Tatanan PHBS disekolah

- 1) Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun.
- 2) Mengonsumsi jajanan di warung atau kantin sekolah.
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk.
- 6) Tidak merokok.
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.
- 8) Membuang sampah pada tempatnya

- c. Tatanan PHBS ditempat kerja
  - 1) Kawasan bebas dari asap rokok
  - 2) Bebas dari jentik nyamuk
  - 3) Jamban bersih
  - 4) Kesehatan dan keselamatan kerja
  - 5) Olahraga yang teratur
- d. Tatanan PHBS di tempat umum
  - 1) Menggunkan jamban sehat
  - 2) Memberantas jentik nyamuk
  - 3) Menggunakan air bersih
- e. Tatanan PHBS di fasilitas kesehatan
  - 1) Menggunakan air bersih
  - 2) Menggunakan kamar mandi yang sehat dan bersih
  - 3) Membuang sampah pada tempatnya
  - 4) Tidak merokok
  - 5) Tudah meludah sembarangan
  - 6) Memberantas jentik nyamuk

### **Covid- 19**

Covid 19 merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut *coronavirus 2* ( *servere acute respiratory syndrome corona virus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga dari corona virus yang biasa menyerang pada hewan. Oleh karena itu, *international Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2. Penularan virus ini melalui kontak langsung, tidak langsung, dan melalui udara. Virus ini menyerang bagian pernafasan para penderitanya menimbulkan beberapa gejala mulai dari ringan sampai berat. Gejala yang sering timbul seperti sulit bernafas, demam dengan suhu tinggi, batuk dan flu yang menyumbat saluran pernafasan. Akan tetapi, tidak semua penderita mengalami kondisi tersebut. Penularan dari manusia ke manusia adalah sumber utama penyebarannya yang melalui *droplet* ketika seseorang batuk atau bersin dengan demikian penyebaran virus tersebut menyebar dengan cepat.<sup>5</sup> Resiko tinggi

---

<sup>5</sup> Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. *Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. J Penyakit Dalam Indonesia.* 2020;7(1):45– 6.

tertular Covid- 19 adalah pada orang yang melakukan kontak langsung pasien dengan petugas tenaga kesehatan.<sup>6</sup>

Berbagai kebijakan yang di berlakukan pemerintah kepada masyarakat agar mencegah penyebaran covid- 19 di antaranya melalui pembatasan aktifitas diluar rumah. Sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat sejak dini agar tidak terkena covid- 19 adalah memberlakukan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>7</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid- 19 dapat dilakukan dengan adanya sebuah perubahan perilaku seperti

1. Menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain
2. Menggunakan masker saat beraktifitas di luar rumah atau di tempat umum
3. Mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*
4. Menghindari menyentuh area yang sensitif seperti mata mulut, dan hidung ketika sebelum mencuci tangan
5. Meningkatkan daya tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang sehat
6. Tidak merokok dan menjauhi aktifitas yang dapat melemahkan paru- paru
7. Istirahat yang cukup dan berolahraga

## **Metodologi Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Daring peneliti menggunakan pendekatan dengan *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan<sup>8</sup> dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu

---

<sup>6</sup> Jin Y, Yang H, Ji W, Wu W, Chen S, Zhang W, et al. *Virology, epidemiology, pathogenesis, and control of COVID-19. Viruses.* 2020;12(4):372.

<sup>7</sup> Prihantama. *Perilaku hidup bersih dan sehat cegah COVID-19.* Sleman: Dinas Kesehatan Sleman; 2020.

<sup>8</sup> Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 422

paradigma keagamaan normatif yang menghambat pdroses transformasi sosial keagamaan.<sup>9</sup> PAR bersifat transformatif dan memberdayakan komunitas lokal penelitian sehingga menghasilkan program kerja.

Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang memahaminya.<sup>10</sup>

Menurut Hawort Hall PAR merupakan pendekatan yang mendorong peneliti dan orang yang mengambil manfaatnya seperti masyarakat, keluarga dan pemimpin politik untuk bekerja sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil- hasil riset dan bagaimana hasil – hasil itu digunakan, PAR membantu menjamin bahwa hasil yang di dapatkan berguna dan sungguh- sungguh membuat perubahan dalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam sebuah aksi. Selain itu risit yang dilakukan juga harus menimbulkan akibat- akibat perubahan dari perbedaan situasi yang berbeda dengan aksi sebelumnya. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka melakukan perubahan terhadap keadaan sebelumnya. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinasi yang maksimal.<sup>11</sup>

### ***Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer yang diperoleh dengan langsung terjun ke objek penelitian dan juga berasal dari data sekunder yang diperoleh dari data pelengkap yang berupa analisa yang berhubungan

---

<sup>9</sup> Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. (Jakarta: Paramadina, 2001). 273-274.

<sup>10</sup> P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

<sup>11</sup> Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 92.

dengan tema penelitian seperti jenis data tertulis dan foto.<sup>12</sup> Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang di dapat dari informan yang paling mengetahui secara rinci keadaan penelitian yang diteliti. Selain data yang berasal dari informan juga bisa dari dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata- katamaupun sebuah tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasikan jenis data yang terkait dengan masing-masing penelitian yang sedang di amati.

### ***Teknik PAR Yang Digunakan***

Data kerja PAR (*Participatory Action Research*) ini berdasarkan gagasan-gagasan yang datang dari keadaan yang sekarang terjadi. Teknik PAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Lembaga TPQ**

Teknik penelusuran alur sejarah lembaga adalah teknik PAR yang di gunakan untuk mengungkap kembali sejarah awal lembaga tersebut berdiri berdasarkan runtutan waktu terjadinya (kronologis) yang di mulai dari masa lampau sampai masa saat ini.

#### **2. Membangun Hubungan Kemanusiaan**

Peneliti melakukan instruksi dan membngun kepercayaan dengan masyarakat untuk saling memahai dan mendukung. Setelah peneliti mampu memahami persoalan yang terjadi di lingkungan lembaga yang selanjutnya memudahkan peneliti dalam melakukan riset, belajar memahami masalah, dan memecahkan persoalan yang ada secara bersama- sama. Peneliti akan melakukan observasi langsung dengan cara berkecimpung dengan masyarkat yang ada lembaga TPQ dan mengikuti semua kegiatan masyarakat.

#### **3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan**

Peneliti mengagendakan program yang akan di agendakan melalui *Parsipatory Rular Aprisial (PRA)* untuk memahami persoalan masyarakat yang menjadi alat perubahn sosial. Dalam proses ini peneliti merintis untuk membangun kelompok sesuai dengan potensi dan keagamaan yang ada.

#### **4. Merumuskan Masalah Kemanusiaan**

Peneliti merumuskan masalah mendasar yang di alami seperti soal persoalan kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup dan persoalan lainnya.

---

<sup>12</sup> Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000). Hal. 112.

#### 5. Menyusun Strategi Gerakan

Dalam hal ini peneliti menyusun strategi untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan rumusan keberhasilan dan kegagalan program yang di rencanakan.

#### 6. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam hal ini peneliti melakukan aksi untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara partisipasi. Melalui penyadaran dan pembinaan lebih lanjut terhadap masalah yang ada dalam masyarakat sehingga tercipta keadaan yang sesuai keinginan masyarakat dan peneliti.

#### 7. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber data yang bersal dari naskah pribadi, foto- foto, catatan khusus dan lain- lain.

### ***Trianggulasi***

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K Denzin (1978) dengan meninjau peristilahan dari dunia naviagsi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Kendalan dan keshahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode lain. Istilah trianggulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>13</sup>

Trianggulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan sebuah data yang benar benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi juga dapat di manfaatkan sebagai alat untuk mengecek dan membandingkan data dari luar sebagai data perbandingan yang telah ada. Dengan demikian tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran akan tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.

Denzin membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

teori.keempat triangulasi yang di gunakan peneliti tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah atau peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti.
3. Triangulasi teori, triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya.

### ***Analisis Data***

Setelah berbagi data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yang artinya menggambarkan kembali data- data yang telah terkumpul mengenai pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran covid- 19. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### *Implementasi Kegiatan*

Sebagai salah satu tugas tri dharma dari perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada santriwan dan santriwati guna mencegah penyebarancovid- 19 di TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang berupa “ Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Guna Mencegah Penyebaran Covid- 19 Di TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”. Pembinaan ini berupa memberikan suatu pembinaan atau suatu pemahaman tentang cara santriwan dan santriwati agar mampu menjaga diri agar terhindar dari penyebaran covid- 19 yang melanda saat ini melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam membina santriwan dan santriwati untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sangat sulit dilakukan karena mereka semua tidak selalu dalam lingkungan lembaga. Setelah itu melakukan diskusi dengan beberapa peneliti dan kepala lembaga TPQ Darussalam untuk mewujudkan tujuan tersebut, sepakat dengan diadakan sebuah pembinaan ini. Pertama proses sosialisasi tentang covid-19; kedua mengadakan sebuah sosialisasi tentang tata cara mencuci tangan dan memakai hand sanitizer yang benar; ketiga melakukan wudhu guna meminimalisir penyebaran covid- 19 ; dan proses yang terakhir yaitu melakukan sebuah bakti sosial dan senam agar tubuh tetap bersih dan sehat.

Agenda kegiatan pembinaan perilaku hidup sehat dan bersih guna mencegah penyebaran covid- 19 di TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

No	Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 28 Agustus 2021	Sosialisasi pencegahan covid-19
2	Kamis, 29 Agustus 2021	Sosialisasi cara mencuci tangan dan hand sanitizer yang benar
3	Sabtu, 31 Agustus 2021	Praktek wudhu guna meminimalisir penyebaran covid- 19

4	Ahad, 1 Agustus 2021	Bakti sosial membersihkan lingkungan sekitar yayasan dan masjid senam
---	-------------------------	---

Dari hasil pembinaan tersebut sebagian anak mampu mengaplikasikan apa yang telah di pelajari. meskipun harus tetap dalam pengawasan dan pendampingan agar para santri lebih terkondisikan.

### ***Dampak Perubahan***

Dampak yang muncul dengan adanya sebuah pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut adalah para santri lebih peduli akan kebersihan dan kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar. Selain itu para santri sangat antusias dalam melakukan apa yang telah di binakan, tidak ada sebuah penolakan ketika peneliti meminta memenuhi protokol yang harus di patuhi. Dengan demikian, memudahkan para peneliti untuk melakuakan tugasnya di lapangan.

### ***Dukungan Masyarakat***

Tidak ada suatu keberhasilan suatu masalah tanpa adanya sebuah dukuangan dan campur tangan oarang lain. Karena merekalah merekalah yang membantu melancarkan acara kami dengan sebaik mungkin. Tanpa bantuan mereka mungkin program kerja yang kami buat tidak akan menghasilkan sebuah hasil yang maksimal. Seperti yang dijelaskan pada paragraf yang sebelumnya, bahwasanya dampak perubahan tersebut tidak luput dari dukungan masyarakat dan para santri TPQ Darussalam Dusun Sukorejo Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Mereka ynag telah memberikan partisipasi dan ikut serta andil dalam melancar aksi kami. Memberikan bantuan kepada kita ketika butuh sesuatu, serta ikut andil dan penuh dengan kesemangatan dan kegembiraan.

### ***Komunikasi Dengan Masyarakat***

Tidak ada suatu kegiatan yanag berhasil tanpa bantuan orang lain terutama kami yang masih dalam proses belajar bermasyarakat. Kami selalu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat sekitar lembaga TPQ tersebut. kami akan selalu bertanya tentang permasalahan yang belum kami mengerti ketika di sekitar lembaga. Mereka dengan senang hati memberikan waktu

mereka kepada kami, untuk mewujudkan tujuan kami. Mereka selalu memberikan peluang kepada kami untuk menggantikan posisi sementara mereka, tanpa mempermasalahkan kekurangan kami.

### ***Kerjasama Dengan Masyarakat***

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menjalin kerja sama dengan seluruh pihak lembaga TPQ Darussalam. Merekalah yang telah memberikan waktu mereka, untuk melancarkan kegiatan kami. Mereka membantu kami mulai dari menyiapkan keperluan seperti alat- alat sound system, spiker, dan lain- lain. Kami merasa senang karena semua peduli terhadap kami, demi kelancaran acara.

### **Penutup**

Kegiatan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran covid- 19 ini cukup berhasil dan mampu memberikan sebuah perubahan terhadap perilaku para santri akan pentingnya hidup bersih dan sehat di lingkungan TPQ. Dalam pembinaan ini juga memunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat sekitar TPQ Darussalam, dan dengan adanya sebuah pembinaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat mampu memberikan sebuah perubahan tentang kepedulian para santri terhadap lingkungan terutama di lingkungan lembaga pada saat pandemi covid- 19 ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Afandi, dkk. (2013). *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Amran YS Chaniago, (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung.
- Bungin, Burhan. (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Jin Y, Yang H, Ji W, Wu W, Chen S, Zhang W, et al. Virology, epidemiology, pathogenesis, and control of COVID-19. *Viruses*. 2020;12(4):372.
- Mangunhajana, A. (1991). *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Ixxy,J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhadjir, Neong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munawar Rachman, Budhy. (2001). *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln.(2019). *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- P. Reason,. and H. Bradbury.( 2001). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Prihantama. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat cegah COVID-19*. Sleman: Dinas Kesehatan Sleman; 2020 .
- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *J Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1):45– 6.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>